

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR JASA KEUANGAN

Antoni*), Maslichah), Dwiyani Sudaryanti***)**
Email: antonikosta98@gmail.com
Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Tujuan pendirian perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Peran manajer keuangan memiliki dampak besar pada kinerja perusahaan. Pentingnya peran manajer keuangan tergantung pada ukuran perusahaan tempat dia bekerja. Ukuran perusahaan adalah ukuran dari ukuran perusahaan dan merupakan salah satu kriteria yang dipertimbangkan investor dalam strategi investasi mereka. Ukuran dewan pengawas menentukan efektivitas pemantauan kinerja keuangan perusahaan. Studi ini menganalisis dampak struktur kepemilikan saham, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan pada kinerja keuangan perusahaan layanan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2018. Sampel untuk penelitian ini adalah 44 perusahaan. Menurut hasil pengujian, diukur dengan laba per saham pada saat yang sama, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan dewan direksi berdampak pada kinerja keuangan. Beberapa tes menunjukkan bahwa hak manajemen variabel, ukuran perusahaan dan dewan direksi dapat memengaruhi laba per saham.

Kata Kunci : kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan *earning per share*.

ABSTRACT

The purpose of an established company is to make a profit by maximizing the company's resources, therefore a company must have good financial performance. The role of financial managers is very influential on company performance. The importance of the role of the financial manager depends on the size of the company he works for. The size of the company is a measure of the size of a company and is one of the criteria considered by investors in an investment strategy. The size of the board of commissioners determines the effectiveness of monitoring the company's financial performance. This study analyzes the effect of Ownership Structure, Company Size and Board of Commissioners Size on the Financial Performance of Public Service Sector Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample in this study was 44 companies. Based on the test results that simultaneously Managerial Ownership, Company Size, and Board of Commissioners have an influence on Financial Performance as measured by Earning Per Share. Partial testing shows that the

variable Managerial Ownership, Company Size and the Board of Commissioners influence Earning per Share.

Keywords: *managerial ownership, company size, board of commissioners and earnings per share.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan adalah tempat berkumpulnya kegiatan produksi (termasuk barang dan jasa) dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi. Tujuan mendirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya perusahaan. Peran manajer keuangan memiliki dampak besar pada kinerja perusahaan. Pentingnya peran manajer keuangan tergantung pada ukuran perusahaan tempat dia bekerja. Semakin besar perusahaan, peran manajer akan dibagi sesuai dengan kebutuhan mereka, misalnya fungsi pengeluaran terkait kredit dan pengembangan meliputi status keuangan perusahaan dan menemukan pinjaman jangka pendek Syamsuddin (2009: 8).

Musnadi (2006) “menunjukkan bahwa kepemilikan saham adalah mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan. Menurut teori agensi, jika pemilik (utama) dan manajer (agen) memiliki kepentingan yang berbeda, konflik yang disebut konflik agensi akan terjadi, yang merupakan masalah dalam mengendalikan perilaku eksekutif perusahaan untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan, atau dapat Disebut juga (pemegang saham). Proporsi kepemilikan manajer adalah proporsi kepemilikan manajer di perusahaan. Kepemilikan manajer tingkat tinggi akan mencerminkan kemungkinan konflik keagenan antara hak pemegang saham minoritas perusahaan dan pemegang saham utama. Ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan”.

Besar kecilnya jumlah aset didalam suatu perusahaan menjadi sebuah nilai dalam melakukan pengukuran perusahaan (Brigham dan Houston, 2010:4). Pada dasarnya perusahaan yang memiliki ukuran besar dan mempunyai kinerja yang baik, akan lebih mudah mendapatkan investor untuk menanamkan modal diperusahaannya, sehingga lebih mudah dalam mengembangkan perusahaan tersebut.

Efektif atau tidaknya ukuran dewan komisaris ditentukan oleh kualitas pemantauan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Chtourou et al, (2001) menjelaskan jumlah dewan yang semakin besar akan lebih baik dalam memonitoring perusahaan. Jika dewan komisaris memiliki ukuran yang besar, maka kinerja keuangan pun akan semakin meningkat.

Dwiermayanti (2009) dalam Wati, Like Monisa (2012) “Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat – alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Sehingga, jika kinerjanya baik maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran perusahaan,**

Ukuran Dewan komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Sektor Jasa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah pokok yaitu :

1. Apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan publik sektor jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kontribusi Penelitian

Teoritis

Adapun didalam penelitian ini hasilnya bisa digunakan dalam perkembangan ilmu kedepannya sebagai masukan bagi pembaca atau penggunaanya, terutama tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Praktis

Bagi Perusahaan

Adapun dalam penelitian ini hasilnya diharapkan dapat digunakan pihak manajemen dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai target perusahaan.

Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini semoga bisa bermanfaat bagi pengguna pihak eksternal seperti seorang investor, yang mana ini bisa membantu dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*agency Theory*)

Fauziyah (2017:28-29) Menjelaskan bahwa teori keagenan didasarkan pada *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham manajemen, yang merupakan ciri utama dari perusahaan saat ini. Teori keagenan dikembangkan Jensen dan Meckling tahun 1976. Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika pemilik modal (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian melimpahkan tanggung jawab wewenang pengambilan keputusan operasional perusahaannya kepada *agent* tersebut sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Christianty (2008:48) “struktur kepemilikan dipercayai memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham”.

Sugiarto (2009) mengatakan bahwasannya struktur kepemilikan yang dimaksud yaitu total saham yang dibandingkan antar pemilik dalam perusahaan dan pemilik diluar perusahaan atau disebut dengan investor. Yang mana dalam hal ini pemilik atau pemegang saham dalam menjalani tugas terkait dengan apa yang telah direncanakan perusahaan ditunjuk oleh pemegang sahamnya.

Dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan adalah sebaran kepemilikan saham yang ada pada sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa jenis kepemilikan, antara lain:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja karena mereka juga memiliki perusahaan, Sujoko dan Soebiantoro (2007).

Josua Dan Christiawan (2007:2), “menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham diperusahaan atau bisa disebut juga manajer sebagai manajer sebagai pemegang saham perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial ialah pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan dimana jabatannya itu sebagai manajemen perusahaan dan sekaligus pemegang saham perusahaan dan ikut berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan”.

b. Kepemilikan Institusional

Ini berarti bahwa pihak institusi yang memiliki sebagian saham perusahaan seperti perusahaan asuransi, bank dan lain sebagainya.

Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya, ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai rasio ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total aset, total penjualan, nilai pasar, jumlah pekerja, dll. Ukuran perusahaan dibagi menjadi empat kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil dan perusahaan mikro.

Ukuran perusahaan lebih cenderung mencerminkan peringkat pemegang saham di semua aspek kinerja keuangan masa lalu dan perkiraan masa depan. Semakin besar aset perusahaan, semakin stabil posisi keuangan perusahaan, sehingga akan lebih mudah untuk mendapatkan modal dibandingkan dengan perusahaan dengan aset lebih rendah. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang membandingkan berbagai aspek untuk memahami kinerja perusahaan di masa lalu dan masa depan.

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Fama dan Jensen (1983) “dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas (Mulyadi, 2014:185). Dewan ini berfungsi melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh manajemen direksi. Yang dimaksud ukuran dewan komisaris disini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Fahrizqi (2010) Dewan pengawas dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial karena dewan pengawas adalah perwakilan dari manajemen puncak perusahaan. Coller dan Gregory (1999) menunjukkan dalam Sembiring (2005) bahwa semakin banyak anggota komite, semakin mudah mengontrol CEO dan semakin efektif pengawasannya. Jika jumlah anggota dewan pengawas meningkat, tekanan pada manajemen untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan juga akan meningkat”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki pengendalian intern yang tinggi dalam perusahaan dan memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan manajemen puncak.

Earning Per Share (EPS)

Ini adalah margin keuntungan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan setiap saham untuk menciptakan laba bagi perusahaan. Manajemen, pemegang saham, saham biasa, dan pemegang saham perusahaan menganggap ini sebagai tanda keberhasilan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Dimas (2015) penelitiannya yang berjudul “pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dari analisis data menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah

rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan”.

Rahmad (2015) “melakukan penelitian yang berjudul tentang pengaruh *goog corporate governanve* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan”.

Nugrahawati (2019) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROA) (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

Rahmawati (2019) melakukan penelitian yang berjudul “pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran terhadap kinerja ^{keuangan} (studi empiris perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dewan komisaris dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan”.

HIPOTESIS PENELITIAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Hipotesis Penelitian

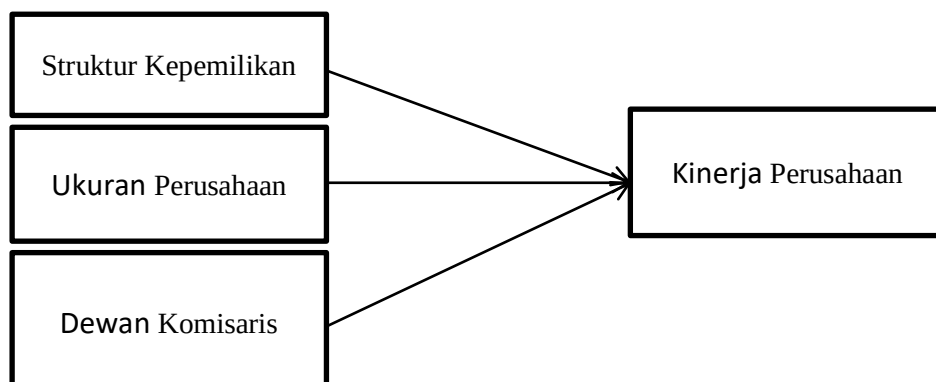
H1: Adanya pengaruh yang terjadi antara struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan secara bersama-sama.

H1_a: Adanya Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H1_b: Adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1_c : Adanya pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kausalitas komparatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara dua atau lebih variabel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan dan variabel independen yaitu Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris. Obyek penelitian ini yaitu pada perusahaan-perusahaan sektor jasa yang *go public* dan sahamnya terdaftar di BEI periode 2016, 2017, 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor jasa keuangan yang *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan yakni:

- Perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2016 hingga 2018.
- Menerbitkan *annual report* selama periode tahun 2016 sampai dengan 2018.
- Perusahaan sektor jasa keuangan yang listing di BEI dan *annual reportnya* tidak pernah menunjukkan kerugian untuk periode 2016-2018 secara runtun.
- Perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan merilis laporan tahunan 2016-2018 dalam Rupiah Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja keuangan

Menurut Fahmi (2012:96) Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat mendasar untuk mengukur secara keseluruhan kinerja perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menggunakan *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun cara menghitung menggunakan rumus EPS:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah pajak-deviden}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2. Struktur kepemilikan

Kepemilikan manajemen (KM) Kepemilikan seorang manajer dapat diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh manajer atau direktur dan dewan pengawas dengan total jumlah saham yang diterbitkan.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Hariyani et al. (2011:15) “menjelaskan bahwa dalam pengukuran ukuran perusahaan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya. Nilai tersebut dapat menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil

sampai menjadi perusahaan besar tidak lepas dari peran seorang manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut”:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Asset})$$

4. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Iqbal (2012) “pada dasarnya ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah total anggota dewan komisaris pada perusahaan, baik yang berasal dari internal maupun dari eksternal perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan. Adapun dalam penelitian ini rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris diukur dari jumlah total dewan komisaris yang ada didalam perusahaan yang telah dicantumkan dalam laporan tahunan”.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Dewan Komisaris dalam perusahaan}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, formulasi regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = kinerja keuangan

a = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi variabel

x1 = Struktur Kepemilikan

x2 = Nilai Perusahaan

x3 = Ukuran Dewan Komisaris

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Peneliti memakai statistik deskriptif guna mendapatkan informasi terkait dengan informasi ketiga variabel dalam penelitian ini. Adapun berikut ialah hasil dari analisis statistik deskriptifnya:

Tabel 1

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	132	,0010	,7968	,142511	,1980923
UP	132	14,5579	30,3334	24,939228	3,9015994
UDK	132	3,00	9,00	5,7652	1,08325
EPS	132	,0011	205,1372	15,632104	34,1987469
Valid N (listwise)	132				

Tabel 1 menunjukkan *descriptive* variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 44 per tahun perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,0010; nilai *maksimum* sebesar 0,7968; *mean* sebesar 0,142511; dengan *standar deviasi* sebesar 0,1980923.
2. Ukuran Perusahaan (X_2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 14,5579; nilai *maksimum* sebesar 30,3334; *mean* sebesar 24,939228; dengan *standar deviasi* sebesar 3,9015994.
3. Ukuran Dewan Komisaris (X_3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 3,00; nilai *maksimum* sebesar 9,00; *mean* sebesar 5,7652; dengan *standar deviasi* sebesar 1,08325.
4. *Earning per Share* (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,011; nilai *maksimum* sebesar 205,1372; *mean* sebesar 15,632104; dengan *standar deviasi* sebesar 34,1987469.

Uji Normalitas

Tabel 2

		KM	UP	UDK	EPS
N		132	132	132	132
Normal Parameters(a,b)	Mean	,142511	24,939228	5,7652	15,632104
	Std. Deviation	,1980923	3,9015994	1,08325	34,1987469
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,103	,135	,106
	Positive	,114	,103	,135	,090
	Negative	-,096	-,099	-,064	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,067	,965	1,271	,990
Asymp. Sig. (2-tailed)		,205	,310	,079	,281

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa hasil yang diperoleh dari analisis datanya ialah sebagai berikut ini:

1. X_1 (Kepemilikan Manajerial) mempunyai nilai *Kolmogorov-smirnov* 1,067 dengan signifikan 0,205. Ini berarti bahwa bahwa nilai $\text{sig } 0,205 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
2. X_2 (Ukuran Perusahaan) mempunyai nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan nominal 0,965 dan nilai signifikan 0,310. Yang ini mengartikan bahwa nilai $\text{sig } 0,310 > \alpha (0,05)$ dinyatakan berdistribusi normal.
3. X_3 (Ukuran Dewan Komisaris) mempunyai nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan nominal 1,271 dengan signifikannya 0,079. Dari nilai-nilai tersebut bisa diartikan bahwa $\text{sig } 0,079 > \alpha (0,05)$ berdistribusi normal.
4. Variabel *Earning per Share* mempunyai *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,990 dengan signifikan 0,281. Dari nilai-nilai diatas dapat disimpulkan bahwasannya $\text{sig } 0,281 > \alpha (0,05)$ maka variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Uji Simultan

Tabel 3

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30990,586	3	10330,195	10,819	,000(a)
	Residual	122221,025	128	954,852		
	Total	153211,612	131			

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai signifikansi yang dihitung menurut Fcount (10,819) adalah 0,00 lebih rendah dari α (0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Ini berarti bahwa variabel independen X1 (kepemilikan perusahaan), X2 (ukuran perusahaan) dan X3 (ukuran dewan) akan secara signifikan mempengaruhi variabel Y (laba per saham).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450(a)	,702	,684	30,9006757

Dari tabel tersebut bisa dibuktikan bahwa R^2 Square adalah 0,702 atau 70,2% variasi *Earning per Share* dan bisa diperhatikan bahwasanya ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang berpengaruh dalam penelitian sebesar 70,2%. Sedangkan 29,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (t)

Tabel 5

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44,106	22,933		1,923	,057
	KM	30,830	13,657	,179	2,257	,026
	UP	2,916	,693	,333	4,208	,000
	UDK	6,914	2,494	,219	2,772	,006

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earning per Share*

Nilai b1 = 30.830 berarti bahwa jika ukuran perusahaan dan ukuran komite tetap sama, setiap nilai tambah X1 (kepemilikan manajemen) akan mengurangi laba per saham sebesar 30.830. Statistik uji-t dari variabel X1 (kepemilikan manajer) adalah 2,257, yang 0,026 lebih kecil dari α (0,05). Dari hasil uji t yang telah dilakukan, maka didapat hasil tersebut, yang mana ini menggambarkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, ini diartikan bahwasannya

X1 (kepemilikan manajemen) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel laba per saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajer dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer, karena manajer secara langsung berbagi manfaat dari pengambilan keputusan, dan manajer harus menanggung risiko jika menyebabkan kerugian karena keputusan yang salah. Ini menunjukkan bahwa memiliki persentase kepemilikan manajemen yang lebih tinggi di perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga membuat kinerja perusahaan lebih baik dan lebih baik. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahawati (2019).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning per Share*

Nilai $b_2 = 2,916$ menunjukkan bahwa apabila nilai Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris konstan maka setiap penambahan nilai X_2 (Ukuran Perusahaan) sebesar 1 maka akan meningkatkan *Earning per Share* sebesar 2,916. Variabel X_2 (Ukuran Perusahaan) memiliki statistik uji t sebesar 4,208 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α (0,05). Dari hasil uji ini menggambarkan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mana ini artinya bahwasannya variabel X_2 (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Earning per Share*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan dan mampu berkontribusi secara nyata terhadap *earning per share* (EPS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya *size* pada perusahaan akan berdampak pada peningkatan *earning per share* (EPS) yang akan didapat oleh perusahaan. Kondisi ini akan berdampak baik terhadap investor yang akan menanam saham terhadap perusahaan sebab, investor akan semakin yakin untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Dari hasil penelitian yang telah didapatkan bahwasannya penelitian ini mempunyai kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019).

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Earning per Share*

Nilai $b_3 = 6,914$ menunjukkan bahwa apabila nilai Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan konstan jadi apabila nilai X_3 (Ukuran Dewan Komisaris) meningkat sebesar 1 maka akan meningkatkan *Earning per Share* sebesar 6,914. Variabel X_3 (Ukuran Dewan Komisaris) memiliki statistik uji t sebesar 2,772 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (Ukuran Dewan Komisaris) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Earning per Share*.

Dewan pengawas memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan tata kelola perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Fungsi pengawasan Dewan Pengawas adalah untuk mengawasi kebijakan direksi tentang manajemen perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada dewan direksi. Dewan Pengawas memiliki sejumlah besar anggota, dan mengawasi Dewan Eksekutif jauh lebih baik, dan saran serta masukan kepada Dewan Eksekutif semakin meningkat. Ini meningkatkan kinerja manajemen dan juga

mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Dimas (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan maka simpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Earning per Share*.
2. Berdasarkan hasil pengujian Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share*.
3. Berdasarkan hasil pengujian Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share*.
4. Berdasarkan hasil pengujian Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning per Share*.

Saran

Dari hasil yang sudah didapatkan maka peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dianjurkan ialah:

1. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan jumlah sampel penelitian akan meningkat, dan tidak terbatas pada sektor keuangan, seperti peningkatan *real estate*, manufaktur, infrastruktur, utilitas publik, dan sektor transportasi, yang diharapkan dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian.
2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen, maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel yang lebih banyak, yang mengenai EPS seperti ukuran dewan direksi dan lain sebagainya.
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menambah periode pengamatan dalam penelitiannya agar data yang didapatkan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010)*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Christianty, Dewi, Sisca. 2008. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*.
- Christiawan, Yulius Jogi; Taringan, Josua. 2007. *Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol9. No. 1 Mei 2007.
- Chtourou et al. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. Working Paper. Universite Laval, Quebec City, Canada. April.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fahrizqi. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi Mahasiswa S-1. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fama, E.F. Dan M.C. Jensen. 1983. *Separation Of Ownership And Control. Jurnal Of Law And Economic*, Vol. 26 Pag. (301-325).
- Fauziah, Fenty. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Hariyani, Iswi., DKK. 2011. *Merger. Konsolidasi, akuisisi dan pemisahan perusahaan: cara cerdas mengembangkan& memajukan perusahaan*. Jakarta: Vidimedia
- Hidayat, Rahmad. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013)*. Jom FEKON Vol. 2 No. 1 Februari 2015. Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia.
- Jensen, M.C; and W.H. Meckling. 1977. *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economic*. 3:305-360.
- Mulyadi, 2014. *Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat*. Jakarta : Selemba Empat.
- Musnadi, S. 2006. *Kajian Tentang Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi, Tipe Kepemilikan dan Tipe Pengendalian Sebagai Mekanisme Corporate Governace, Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Nugrahawati, DKK. 2019. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sembiring, E.R. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta)*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Rahmawati, Agustina and, Dr. Noer Sasongko. 2019. *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Kuenagan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)* Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wati, Like Monalisa. 2012. *Pengaruh Praktik GCG terhadap Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia dengan Periode Penelitian Selama 2008-2010*, *Jurnal Manajemen* Volume 01, Nomor 1 September 2012.

Widyatama, Dimas. Dkk. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1-11. Universitas Diponegoro.

*) Antoni adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Maslichah adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.

***) Dwiyani Sudaryanti adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.